

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS, DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. GAJAH TUNGGAL Tbk PERIODE 2018-2023

Andik Ariani¹, Ririn Wahyu Arida², dan Nuril Aulia Munawaroh³

Manajemen, Universitas Islam Kadiri
andikariani3101@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk dari tahun 2018 hingga 2023 melalui berbagai rasio keuangan, termasuk likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Pengumpulan data menggunakan data sekunder, dengan teknik analisis deskriptif menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan konsisten dalam likuiditas perusahaan, dengan current ratio meningkat dari 1,5 pada tahun 2018 menjadi 1,9 pada tahun 2023, serta quick ratio meningkat dari 0,93 menjadi 1,26 dalam periode yang sama. Rasio solvabilitas menunjukkan pengurangan ketergantungan pada utang, dengan Debt to Equity Ratio (DER) menurun dari 2,35 menjadi 1,27, dan Debt to Asset Ratio (DAR) menurun dari 0,70 menjadi 0,56. Meskipun mengalami fluktuasi, rasio rentabilitas menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2023, dengan profit margin mencapai 6,88%, Return on Investment (ROI) sebesar 6,22%, dan Return on Equity (ROE) sebesar 14,1%. Rasio aktivitas menunjukkan variabilitas dalam pengelolaan piutang dan persediaan, namun perputaran aset meningkat dari 0,78 kali pada tahun 2018 menjadi 0,89 kali pada tahun 2023. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar PT Gajah Tunggal Tbk terus meningkatkan manajemen likuiditas dan pengurangan ketergantungan pada utang, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Rentabilitas; Aktivitas; Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Gajah Tunggal Tbk from 2018 to 2023 through various financial ratios, including liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. Data collection used secondary data, with descriptive analysis techniques using financial ratios. The results showed a consistent increase in the company's liquidity, with the current ratio rising from 1.5 in 2018 to 1.9 in 2023, and the quick ratio increasing from 0.93 to 1.26 over the same period. Solvency ratios indicated a reduction in reliance on debt, with the Debt to Equity Ratio (DER) decreasing from 2.35 to 1.27, and the Debt to Asset Ratio (DAR) decreasing from 0.70 to 0.56. Despite experiencing fluctuations,

Article History

Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

profitability ratios showed a significant increase in 2023, with a profit margin reaching 6.88%, a Return on Investment (ROI) of 6.22%, and a Return on Equity (ROE) of 14.1%. Activity ratios demonstrated variability in the management of receivables and inventory; however, asset turnover increased from 0.78 times in 2018 to 0.89 times in 2023. Based on these findings, it is recommended that PT Gajah Tunggal Tbk continue to enhance liquidity management and reduce dependence on debt while improving operational efficiency to maintain and increase profitability.

Keywords: *Liquidity; Solvency; Profitability; Activity; Financial Performance*

1. Pendahuluan

Masalah keuangan adalah salah satu isu yang sangat penting bagi perkembangan bisnis di setiap perusahaan. Salah satu tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal. Namun, keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan dan mempertahankan eksistensinya sangat bergantung pada manajemen keuangan yang efektif. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mencapai laba. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi faktor krusial bagi perusahaan dalam persaingan bisnis untuk memastikan kelangsungan usahanya.

Pengelolaan keuangan perusahaan diimplementasikan melalui interpretasi laporan keuangan. Laporan keuangan adalah dokumen yang mencatat informasi keuangan suatu perusahaan, yang berfungsi untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut[1]. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas, dan laporan lainnya[1]. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, manajemen, kreditur atau calon kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang efektif[1]. Banyak perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan mereka di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di situs resmi perusahaan. Biasanya, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan di BEI dan situs resmi adalah perusahaan yang telah go public[2]. Publikasi laporan keuangan bertujuan agar masyarakat yang membutuhkan dapat mengakses laporan tersebut sebagai bahan penelitian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, serta untuk menunjukkan kepada para pemegang saham mengenai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan kondisi saat ini. Hal ini penting untuk menentukan apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun mendatang berdasarkan kinerja keuangannya.

Analisis laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan melibatkan perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio ini dapat dihitung berdasarkan sumber data yang terdiri dari rasio-rasio neraca, yaitu rasio yang disusun dari data neraca; rasio-rasio laporan laba-rugi, yaitu rasio yang disusun dari data laporan laba-rugi; dan rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio yang disusun dari data neraca dan laporan laba-rugi[3]. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Dalam menganalisis

laporan keuangan, diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas yang meliputi current ratio dan quick ratio, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup liabilitas lancar dengan aset lancar, sedangkan quick ratio mengecualikan persediaan dari aset lancar untuk memberikan gambaran yang lebih ketat tentang likuiditas. Analisis rasio ini penting karena memberikan indikasi tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan kemampuannya untuk menghindari kesulitan keuangan. Namun, penelitian terbaru seperti yang dilakukan oleh Bachsinar (2022) menunjukkan bahwa volatilitas pasar dapat mempengaruhi interpretasi rasio ini, sehingga analisis yang lebih kontekstual diperlukan[5].

Rasio solvabilitas adalah alat utama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan. Dua rasio yang sering digunakan dalam analisis solvabilitas adalah *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan ekuitas[6]. *Debt to asset ratio* (DAR) mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang dan seberapa banyak yang didanai oleh ekuitas dan sumber daya internal lainnya.

Rasio rentabilitas merupakan indikator utama dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitasnya. Untuk mengukur rentabilitas menggunakan profit margin, Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI). Profit Margin menunjukkan persentase pendapatan yang menjadi laba bersih setelah semua biaya dikurangi. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualan. Return on Equity (ROE) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba, memberikan indikasi tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada investornya. Return on Investment (ROI) menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan total investasi untuk menghasilkan laba, yang mencakup baik modal ekuitas maupun utang. Menurut teori keuangan, rasio-rasio ini adalah alat penting bagi manajemen dan investor untuk menilai kinerja keuangan dan membuat keputusan investasi yang informative[7]. Namun, penelitian terbaru oleh Virgianthi et al., (2019) menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti volatilitas pasar dan perubahan regulasi dapat mempengaruhi interpretasi rasio-rasio ini, sehingga analisis yang lebih kontekstual dan adaptif diperlukan[9].

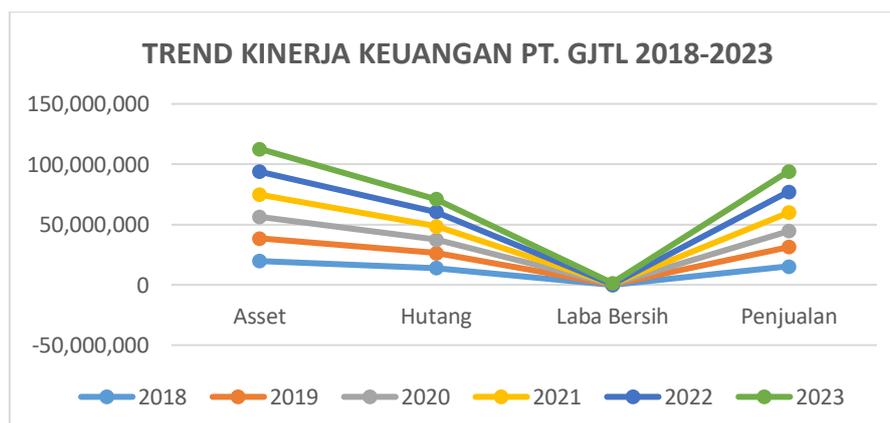
Rasio aktivitas merupakan alat penting dalam menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Tiga rasio utama yang digunakan dalam analisis aktivitas adalah perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset. Perputaran Piutang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutang dari pelanggan dalam suatu periode. Rasio ini penting karena menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola kredit yang diberikan kepada pelanggan dan mempercepat arus kas masuk. Perputaran persediaan mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menjual dan mengganti persediaannya dalam suatu periode, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan dan responsivitas terhadap permintaan pasar. Perputaran total aset mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang mencakup efisiensi dalam penggunaan semua aset yang dimiliki perusahaan. Rasio-rasio ini

memberikan wawasan penting tentang manajemen operasional perusahaan dan kemampuannya dalam mengoptimalkan penggunaan aset[7]. Penelitian terkini menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan teknologi dan otomatisasi proses bisnis, interpretasi rasio-rasio ini dapat berubah, memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual dalam analisis[10].

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. PT. Gajah Tunggal Tbk, sebagai salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia, menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan keuangannya. Penilaian kinerja keuangan tidak hanya penting bagi manajemen internal perusahaan, tetapi juga bagi para pemegang saham, kreditur, dan investor yang memerlukan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini memfokuskan pengamatan pada PT. Gajah Tunggal Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi ban untuk otomotif. Fakta diperoleh bahwa Produsen ban PT. Gajah Tunggal Tbk. Mencatatkan laba bersih senilai Rp. 1,18 triliun sepanjang 2023, hal ini berbanding terbalik dari rugi bersih pada periode sebelumnya senilai Rp. 181,38 miliar. laba per saham dasar GJTL tumbuh positif menjadi Rp339 per saham, dari semula minus Rp52 per saham. Adapun perseroan mengakui laba sebelum pajak senilai Rp1,53 triliun, dengan laba operasional tahun berjalan sebanyak Rp1,16 triliun. Balance sheet GJTL akhir 2023 menunjukkan aset terkoreksi 0,21% yoy menjadi Rp18,9 triliun. Jumlah utang atau liabilitas ikut merosot 9,89% yoy menjadi Rp10,62 triliun, sedangkan modal atau ekuitas naik 15,5% yoy menjadi Rp8,35 triliun. Berikut ini dapat disajikan tingkat perkembangan Aset, Hutang, Modal dan Laba dari periode tahun 2018 – 2023 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Perkembangan Kinerja Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk. 2018-2023
Perkembangan Kinerja Keuangan 2018 - 2023 (dlm Jutaan rupiah)

| Tahun | Asset | Hutang | Laba Bersih | Penjualan |
|-------|------------|------------|-------------|------------|
| 2018 | 19.711.478 | 13.835.648 | -74.557 | 15.349.939 |
| 2019 | 18.856.075 | 12.620.444 | 269.107 | 15.939.421 |
| 2020 | 17.781.660 | 10.926.513 | 318.914 | 13.434.592 |
| 2021 | 18.400.697 | 11.254.520 | 74.027 | 15.344.138 |
| 2022 | 19.016.012 | 11.790.337 | -190.572 | 17.170.492 |
| 2023 | 18.975.738 | 10.623.835 | 1167268 | 16.970.633 |



Gambar 1. Trend Kinerja Keuangan Perusahaan 2018-2023

Berdasarkan tabel dan gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa Kinerja keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2018-2023. Total aset perusahaan mengalami penurunan dari Rp19,71 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp18,98 triliun pada tahun 2023. Pada saat yang sama, total hutang menurun lebih tajam dari Rp13,83 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp10,62 triliun pada tahun 2023. Perubahan ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengurangi beban hutang dan memperbaiki struktur keuangannya. Laba bersih perusahaan menunjukkan variabilitas yang besar selama periode ini. Pada tahun 2018, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp74,56 miliar, namun berhasil membukukan laba positif sebesar Rp269,11 miliar pada tahun 2019 dan meningkat menjadi Rp318,91 miliar pada tahun 2020. Pada tahun 2021, laba bersih turun drastis menjadi Rp74,03 miliar, dan bahkan mengalami kerugian besar sebesar Rp190,57 miliar pada tahun 2022. Namun, tahun 2023 mencatat pemulihan signifikan dengan laba bersih melonjak menjadi Rp1,17 triliun. Penjualan perusahaan relatif stabil dengan sedikit fluktuasi, meningkat dari Rp15,35 triliun pada tahun 2018 menjadi puncaknya Rp17,17 triliun pada tahun 2022, sebelum sedikit turun menjadi Rp16,97 triliun pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan internal dan eksternal, perusahaan tetap mampu mempertahankan penjualan yang relatif stabil.

Fenomena yang mencolok dari analisis ini adalah volatilitas laba bersih perusahaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti manajemen biaya, perubahan struktur hutang, dan kondisi pasar yang dinamis. Penurunan hutang yang signifikan menunjukkan langkah strategis perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangannya, namun variabilitas laba bersih mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam operasional dan efisiensi biaya. Tahun 2023 menandai titik balik dengan pemulihan laba yang signifikan, menunjukkan bahwa upaya restrukturisasi dan strategi bisnis perusahaan mulai membuahkan hasil. Fluktuasi ini mencerminkan kebutuhan perusahaan untuk terus beradaptasi dengan kondisi pasar dan meningkatkan efisiensi operasional untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Berdasarkan fenomena masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Gajah Tunggal perlu di analisis lebih mendalam.

2. Tinjauan Pustaka

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan[11]. Secara spesifik rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat mengadakan alat-alat pembayaran sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi kewajiban saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban untuk menyelenggarakan proses-proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan. Suatu perusahaan atau badan usaha mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih, memelihara modal kerja cukup untuk operasi yang normal, membayar bunga dari dividen yang dibutuhkan, dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan[12]. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukurnya yaitu rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*, rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*)[13]:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets-Inventori}}{\text{Current Liabilities}}$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya[13]. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Pada rasio leverage ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur leverage diantaranya *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage (fcc)*, *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio (debt ratio)*[13].

Pada penelitian ini untuk mengukur rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yakni rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dan rasio hutang terhadap total aset yakni rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya[13].

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi[13]. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan dari kedua sumber diatas bahwa rasio profitabilitas ialah rasio untuk mendapatkan laba yang cukup besar dalam beberapa periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik, nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, atau pengukuran rasio profitabilitas di antaranya profit margin, return on investment, return on equity, earning per share, dan return on asset[13]. Dalam penelitian ini digunakan profit margin, ROI dan ROE untuk mengukur rasio profitabilitas:

- 1) Profit Margin (*Profit Margin on Sale*), salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih[14].

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- 2) *Return on Investment* (ROI), rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Assets}}$$

digunakan dalam perusahaan yang juga merupakan ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya[13].

- 3) *Return on Equity* (ROE), rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat[13].

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas atau activity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya[13]. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas diantaranya adalah perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran total aset (*total assets turnover*).

Dalam penelitian ini rasio aktivitas menggunakan perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran total aset (*total assets turnover*) sebagai berikut :

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn over*), rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode[13].

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- 2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam suatu periode. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya[13].

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- 3) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset[13].

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba[15]. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai performing measurement yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu[16]. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu[7].

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu[17]. Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut :

- 1) Review data laporan, yakni aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

- 2) Menghitung yakni dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.
- 3) Membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

3. Metodologi

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan memfokuskan pada dua faktor utama yang akan dipelajari yaitu aspek rasio keuangan dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yaitu PT Gajah Tunggal Tbk. Data yang terkait dengan penelitian ini adalah data tentang rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas selama periode 6 tahun berupa laporan tahunan perusahaan tersebut pada periode 2018-2023. Pengambilan data dilakukan pada lokasi pengambilan data berada di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi UNISKA Kediri Universitas Islam Kediri Kediri, Jalan Sersan Suharmadji No.38 Manisrenggo, Kec.Kota Kediri, Kediri, Jawa Timur 64128. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ada, maka jumlah sampel pengamatan laporan tahunan selama periode 6 tahun tahun 2018-2023. Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jurnal, skripsi, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian serta yang terdaftar dalam BEI, data juga diperoleh dari situs internet resmi seperti www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti studi pustaka dan dokumentasi.

Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah:

- (1) Melakukan pengelompokan data keuangan dari laporan keuangan perusahaan kedalam kelompok-kelompok rasio keuangan.
- (2) Mengidentifikasi data keuangan yang ada pada laporan keuangan
- (3) Menghitung rasio-rasio keuangan terkait dengan penelitian ini menggunakan rumus rasio
- (4) Melakukan analisis dan pembahasan hasil perhitungan
- (5) Melakukan rekomendasi dan kesimpulan atas hasil penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Rasio Likuiditas PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2018-2023

1) *Current Ratio*

Berikut hasil perhitungan yang telah dilakukan mengenai current ratio PT Gajah Tunggal Tbk periode 2018-2023:

Tabel 2. Hasil *Current Ratio* Tahun 2018-2023

| Perhitungan Current Ratio Tahun 2018-2023 (dlm Jutaan Rupiah) | | |
|---|----------|-----|
| Tahun | Nilai CR | Hlm |
| 2018 | 1.50 | 110 |
| 2019 | 1.49 | 110 |
| 2020 | 1.61 | 110 |

| | | |
|------|------|-----|
| 2021 | 1.76 | 110 |
| 2022 | 1.67 | 110 |
| 2023 | 1.85 | 110 |

Berdasarkan data tabel 2 perkembangan aktiva lancar dan utang lancar perusahaan dari tahun 2018 hingga 2023, dapat dilihat beberapa tren yang menarik. Pada tahun 2018, aktiva lancar perusahaan tercatat sebesar Rp 8.673.407.000.000, sementara utang lancar sebesar Rp 5.797.360.000.000. Pada tahun 2019, aktiva lancar mengalami penurunan dan berlanjut hingga tahun 2020. Pada tahun 2021, aktiva lancar meningkat kembali menjadi Rp 8.320.220.000.000, sementara utang lancar sedikit menurun menjadi Rp 4.720.225.000.000. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan aktiva lancar yang signifikan menjadi Rp 8.902.756.000.000, sedangkan utang lancar juga meningkat menjadi Rp 5.344.228.000.000. Peningkatan ini mencerminkan adanya peningkatan aset yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kewajiban. Pada tahun 2023, aktiva lancar sedikit menurun namun utang lancar menurun lebih signifikan.

Secara keseluruhan, perkembangan aktiva lancar dan utang lancar perusahaan menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun terdapat penurunan aktiva lancar pada beberapa tahun namun adanya peningkatan aktiva lancar pada tahun-tahun terakhir juga menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan asetnya dan mencerminkan kondisi keuangan yang relatif sehat dan stabil.



Gambar 2. Tren Fluktuasi Rasio CR PT Gajah Tunggal Tbk

Berdasarkan gambar di atas dijelaskan pada tahun 2018 nilai CR perusahaan tercatat sebesar 1,50. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki Rp 1,50 dalam aset lancar untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimilikinya. Tahun berikutnya, yaitu 2019, current ratio mengalami sedikit penurunan menjadi 1,49. Meskipun penurunan ini kecil, hal ini menunjukkan sedikit penurunan dalam likuiditas perusahaan. Pada tahun 2020, current ratio meningkat menjadi 1,61. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memperbaiki likuiditasnya dan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban lancar dibandingkan tahun sebelumnya. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2021, di mana current ratio naik signifikan menjadi 1,76. Ini menandakan bahwa perusahaan semakin kuat dalam hal likuiditas dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2022, current ratio sedikit menurun menjadi 1,67. Meskipun demikian, angka ini masih menunjukkan kondisi likuiditas yang baik dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih kuat. Puncaknya terjadi pada tahun 2023 di mana current ratio perusahaan

mencapai 1,85 artinya nilai tertinggi dalam periode analisis ini, menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang sangat baik dan memiliki lebih dari cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimilikinya. Secara keseluruhan, tren *current ratio* dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan peningkatan likuiditas yang konsisten dengan beberapa fluktuasi kecil. Ini mencerminkan manajemen yang efektif dalam mengelola aset dan kewajiban lancar perusahaan, dengan kemampuan yang semakin baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari tahun ke tahun.

2) *Quick Ratio*

Berikut hasil perhitungan yang telah dilakukan mengenai *quick ratio* PT Gajah Tunggal Tbk periode 2018-2023:

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT Gajah Tunggal Tbk 2018-2023

| Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Tahun 2018-2023 (dlm Jutaan Rupiah) | | |
|--|----------|-----|
| Tahun | Nilai QR | Hlm |
| 2018 | 0.93 | 110 |
| 2019 | 1.03 | 110 |
| 2020 | 1.21 | 110 |
| 2021 | 1.15 | 110 |
| 2022 | 1.07 | 110 |
| 2023 | 1.26 | 110 |

Berdasarkan tabel 3 data perkembangan *quick ratio* (QR) perusahaan dari tahun 2018 hingga 2023, dapat dilihat fluktuasi dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid. Aktiva lancar perusahaan mengalami fluktuasi selama periode analisis. Pada tahun 2018, aktiva lancar tercatat sebesar Rp 8.673.407.000.000. Namun, pada tahun 2019, aktiva lancar menurun menjadi Rp 8.097.861.000.000. Tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2020. Pada tahun 2021, aktiva lancar kembali meningkat berlanjut hingga tahun 2022, dengan aktiva lancar mencapai Rp 8.902.756.000.000. Namun, pada tahun 2023, aktiva lancar sedikit menurun menjadi Rp 8.508.113.000.000. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi, aktiva lancar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah penurunan awal. Persediaan perusahaan juga mengalami fluktuasi selama periode yang sama. Pada tahun 2018, persediaan tercatat sebesar Rp 3.274.200.000.000. Pada tahun 2019, persediaan menurun dan tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2020. Pada tahun 2021, persediaan kembali meningkat menjadi Rp 2.912.855.000.000, menandakan pemulihan dalam tingkat persediaan. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, persediaan menurun kembali menjadi Rp 2.744.539.000.000. Meskipun ada beberapa fluktuasi, persediaan menunjukkan pemulihan setelah penurunan awal. Utang lancar perusahaan juga mengalami perubahan selama periode analisis yang menunjukkan tren penurunan dengan beberapa fluktuasi kecil. Perkembangan ini menunjukkan manajemen aset dan kewajiban yang efektif, yang berkontribusi pada peningkatan likuiditas perusahaan secara keseluruhan.



Gambar 3. Trend Perkembangan Quick Ratio Periode 2018-2023

Berdasarkan gambar 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa Pada tahun 2018, QR tercatat sebesar 0,93, menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan aset likuid tanpa menjual persediaan. Pada tahun 2019, quick ratio meningkat menjadi 1,03, menandakan bahwa aset likuid perusahaan sudah cukup untuk menutupi utang lancar, menunjukkan perbaikan dalam likuiditas perusahaan. Tahun 2020 menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam quick ratio menjadi 1,21, mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat di mana aset likuid lebih dari cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2021, quick ratio sedikit menurun menjadi 1,15, meskipun masih menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang memadai untuk memenuhi utang lancarnya. Pada tahun 2022, quick ratio kembali sedikit menurun menjadi 1,07, yang menunjukkan penurunan kecil dalam likuiditas, tetapi perusahaan masih mampu menutupi utang jangka pendeknya dengan aset likuid yang dimiliki. Puncaknya terjadi pada tahun 2023, di mana quick ratio mencapai 1,26, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan likuiditas yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan persediaan.

Secara keseluruhan, tren quick ratio dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan peningkatan likuiditas dengan beberapa fluktuasi kecil. Perusahaan menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset likuid dari tahun ke tahun, terutama setelah tahun 2018. Peningkatan tertinggi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai kondisi likuiditas yang optimal, menandakan manajemen keuangan yang efektif dan kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi kewajiban jangka pendek tanpa ketergantungan pada persediaan.

Rasio Solvabilitas PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2018-2023

1) Debt to equity ratio

Perhitungan Debt to equity ratio periode tahun 2018-2023 pada PT. Gajah Tunggal dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. Data Perhitungan Debt to equity ratio Tahun 2018-2023

| Perhitungan Debt To Equity Ratio Tahun 2018-2023 (dlm Jutaan Rupiah) | | |
|--|-----------|-----|
| Tahun | Nilai DER | Hlm |
| 2018 | 2.35 | 110 |
| 2019 | 2.02 | 110 |
| 2020 | 1.59 | 110 |
| 2021 | 1.65 | 110 |

| | | |
|------|------|-----|
| 2022 | 1.63 | 110 |
| 2023 | 1.27 | 110 |

Berdasarkan data perhitungan tersebut, maka dapat digambarkan tren kinerja keuangan PT Gajah Tunggal Tbk. Ditinjau dari aspek Debt to equity ratio :



Gambar 4 Tren Perkembangan Debt to Equity Ratio PT Gajah Tunggal Tbk

Berdasarkan data perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) dari tahun 2018 hingga 2023, kita dapat menganalisis bagaimana perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan mengalami perubahan selama periode tersebut. Pada tahun 2018, total hutang perusahaan tercatat sebesar Rp 13.835.648.000.000, sementara total ekuitas tercatat sebesar Rp 5.875.830.000.000. Dengan nilai DER sebesar 2,35, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih dari dua kali lipat hutang dibandingkan dengan ekuitasnya, menandakan tingkat leverage yang tinggi. Pada tahun 2019 terjadi penurunan hutang dan peningkatan ekuitas yang menyebabkan DER turun menjadi 2,02, menunjukkan perbaikan dalam struktur modal perusahaan dengan penurunan rasio hutang terhadap ekuitas.

Pada tahun 2020, total hutang perusahaan terus menurun sementara total ekuitas meningkat signifikan. DER juga menurun cukup tajam menjadi 1,59. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi hutangnya secara signifikan dan meningkatkan ekuitasnya, sehingga memperbaiki posisi leverage secara keseluruhan. Pada tahun 2021, meskipun total hutang meningkat sedikit dan total ekuitas juga meningkat sehingga nilai DER meningkat sedikit menjadi 1,65, menandakan bahwa perusahaan masih berada dalam jalur yang sehat dalam hal struktur modal. Pada tahun 2022, total hutang meningkat lagi, dan total ekuitas meningkat sehingga nilai DER sedikit menurun menjadi 1,63, mencerminkan bahwa meskipun ada peningkatan hutang, ekuitas juga mengalami peningkatan, sehingga perusahaan tetap menjaga rasio hutang terhadap ekuitas yang stabil. Pada tahun 2023, total hutang menurun signifikan menjadi Rp 10.623.835.000.000, sementara total ekuitas meningkat signifikan menjadi Rp 8.351.903.000.000. Penurunan hutang yang bersamaan dengan peningkatan ekuitas ini menyebabkan DER turun lebih lanjut menjadi 1,27. Ini adalah nilai DER terendah dalam periode analisis, menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengurangi leverage secara signifikan dan memperkuat posisi ekuitasnya.

Secara keseluruhan, perkembangan data total hutang dan total ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengurangi total hutangnya sambil meningkatkan total ekuitasnya dari tahun ke tahun. Nilai DER yang menurun dari 2,35 pada tahun 2018 menjadi 1,27 pada tahun 2023 mencerminkan perbaikan signifikan dalam struktur modal perusahaan,

dengan penurunan rasio hutang terhadap ekuitas yang menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih konservatif dan peningkatan dalam stabilitas finansial perusahaan.

2) *Debt to assets ratio*

Adapun perhitungan *Debt to assets ratio* PT Gajah Tunggak Tbk periode tahun 2018-2023 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Debt to assets ratio* Periode 2018-2023

| Perhitungan <i>Debt To Assets Ratio</i> Tahun 2018-2023 (dlm Jutaan Rupiah) | | |
|---|-----------|-----|
| Tahun | Nilai DAR | Hlm |
| 2018 | 0.70 | 111 |
| 2019 | 0.67 | 111 |
| 2020 | 0.61 | 111 |
| 2021 | 0.62 | 111 |
| 2022 | 0.62 | 111 |
| 2023 | 0.56 | 111 |

Merujuk pada perhitungan di atas, maka dapat digambarkan perkembangan fluktuasi rasio hutang terhadap aset pada perusahaan sebagai berikut :



Gambar 5. Tren Perkembangan *Debt to assets ratio* Tahun 2018-2023

Berdasarkan tabel dan gambar 5. diatas, maka dapat dijelaskan data Debt to Asset Ratio (DAR) dari tahun 2018 hingga 2023, kita dapat menganalisis bagaimana perbandingan antara total hutang dan total aset perusahaan mengalami perubahan selama periode tersebut. Pada tahun 2018, total hutang perusahaan tercatat sebesar Rp 13.835.648.000.000, sementara total aset tercatat sebesar Rp 19.711.478.000.000. Dengan nilai DAR sebesar 0,70, hal ini menunjukkan bahwa 70% dari aset perusahaan dibiayai oleh hutang, yang menandakan tingkat leverage yang cukup tinggi. Pada tahun 2019, total hutang menurun menjadi Rp 12.620.000.000, sementara total aset juga menurun menjadi Rp 18.856.075.000.000. Penurunan hutang ini menyebabkan DAR turun menjadi 0,67, menunjukkan sedikit penurunan dalam ketergantungan perusahaan pada hutang untuk membiayai asetnya.

Pada tahun 2020, total hutang perusahaan terus menurun dan DAR juga menurun cukup tajam menjadi 0,61. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi hutangnya lebih cepat daripada penurunan asetnya, sehingga memperbaiki struktur permodalannya. Pada tahun 2021, total hutang meningkat sedikit menjadi Rp 11.481.186.000.000, sementara total aset meningkat menjadi Rp 18.449.075.000.000, menandakan bahwa perusahaan masih berada

dalam jalur yang sehat dalam hal struktur modal. Pada tahun 2022, total hutang meningkat lagi menjadi Rp 11.790.337 juta, dan total aset meningkat menjadi Rp 19.016.012.000.000. Nilai DAR tetap stabil di angka 0,62, Pada tahun 2023, total hutang menurun signifikan menjadi Rp 10.623.835.000.000, sementara total aset sedikit menurun menjadi Rp 18.975.738.000.000. Penurunan hutang yang lebih besar daripada penurunan aset menyebabkan DAR turun lebih lanjut menjadi 0,56. Ini adalah nilai DAR terendah dalam periode analisis, menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengurangi leverage secara signifikan dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset.

Secara keseluruhan, perkembangan data total hutang dan total aset menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengurangi total hutangnya sambil mempertahankan atau meningkatkan total asetnya dari tahun ke tahun. Nilai DAR yang menurun dari 0,70 pada tahun 2018 menjadi 0,56 pada tahun 2023 mencerminkan perbaikan signifikan dalam struktur permodalan perusahaan, dengan penurunan rasio hutang terhadap aset yang menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih konservatif dan peningkatan dalam stabilitas finansial perusahaan. Perusahaan telah mengurangi ketergantungan pada hutang untuk membiayai asetnya, menunjukkan upaya yang berhasil dalam memperkuat struktur keuangan dan mengurangi risiko keuangan secara keseluruhan.

Rasio Rentabilitas PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2018-2023

1) Profit margin

Berikut perhitungan rasio profit margin PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2018-2023 :

Tabel 6. Perhitungan Rasio Profit Margin Tahun 2018-2023

Perhitungan Profit Margin Tahun 2018-2023 (dlm Jutaan Rupiah)

| Tahun | Nilai PM | Hlm |
|-------|----------|-----|
| 2018 | -0.0049 | 111 |
| 2019 | 0.0169 | 111 |
| 2020 | 0.0237 | 111 |
| 2021 | 0.0052 | 111 |
| 2022 | -0.0111 | 111 |
| 2023 | 0.0688 | 111 |

Merujuk pada perhitungan diatas, maka dapat digambarkan analisis tren perkembangan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profit margin sebagai berikut :



Gambar 6. Tren Perkembangan Rasio Profit Margin 2018-2023

Berdasarkan data Profit Margin (PM) dari tahun 2018 hingga 2023, kita dapat menganalisis kinerja profitabilitas perusahaan selama periode tersebut. Profit Margin dihitung sebagai perbandingan antara pendapatan bersih dan penjualan, menunjukkan persentase pendapatan yang menjadi laba setelah semua biaya dikurangkan. Pada tahun 2018, perusahaan mencatatkan pendapatan bersih negatif sebesar Rp -74.557.000.000 dengan penjualan sebesar Rp 15.349.939.000.000. Nilai PM sebesar -0,0049 (-0,5%) menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian kecil relatif terhadap penjualannya. Ini menandakan bahwa biaya operasional dan lainnya lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan. Pada tahun 2019, perusahaan berhasil membalikkan keadaan dengan pendapatan bersih sebesar Rp 269.107.000.000 dan penjualan sebesar Rp 15.939.421.000.000. Nilai PM meningkat menjadi 0,0169 (1,7%) menandakan bahwa perusahaan mulai menghasilkan laba, meskipun masih relatif kecil dibandingkan dengan total penjualannya.

Tahun 2020 menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam profitabilitas dengan pendapatan bersih sebesar Rp 318.914.000.000 dan penjualan sebesar Rp 13.434.592.000.000. Nilai PM meningkat menjadi 0,0237 (2,4%). Meskipun penjualan menurun dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi biaya sehingga laba bersih meningkat. Pada tahun 2021, pendapatan bersih perusahaan menurun, meskipun penjualan meningkat sehingga nilai PM turun menjadi 0,0052 (0,5%) menunjukkan penurunan signifikan dalam profitabilitas perusahaan, mungkin akibat peningkatan biaya atau penurunan margin keuntungan. Pada tahun 2022, perusahaan kembali mencatatkan kerugian dengan pendapatan bersih negatif sebesar Rp -190.572 juta dan penjualan sebesar Rp 17.170.492.000.000. Nilai PM menjadi -0,0111 (-1,1%), menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun penjualan meningkat. Tahun 2023 menunjukkan pemulihan yang signifikan dengan pendapatan bersih mencapai Rp 1.167.268.000.000 dan penjualan sebesar Rp 16.970.663.000.000. Nilai PM melonjak menjadi 0,0688 (6,9%) menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengatasi kesulitan sebelumnya dan mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, analisis data Profit Margin dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam profitabilitas perusahaan. Perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2018 dan 2022, dengan peningkatan profitabilitas yang signifikan pada tahun-tahun lainnya, terutama pada tahun 2023. Peningkatan profit margin pada tahun 2023 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan pendapatan bersih dan mengendalikan biaya, sehingga mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Fluktuasi ini menunjukkan tantangan dan perbaikan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola operasional dan keuangannya sepanjang periode tersebut.

2) *Return on investment*

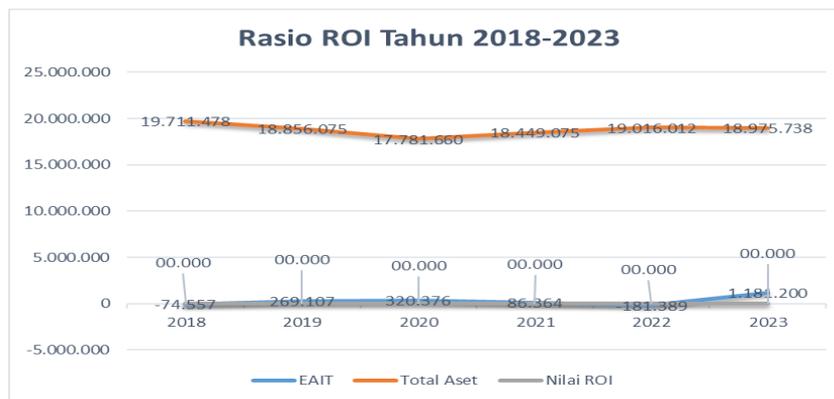
Berdasarkan rumus tersebut, maka pada penelitian ini akan disajikan perhitungan ROI PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2018-2023 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Return On Investment* tahun 2018-2023

| Perhitungan Return On Investment Tahun 2018-2023 (dlm Jutaan Rupiah) | | |
|--|-----------|-----|
| Tahun | Nilai ROI | Hlm |
| 2018 | -0.0038 | 111 |
| 2019 | 0.0143 | 111 |
| 2020 | 0.0180 | 111 |
| 2021 | 0.0047 | 111 |

| | | |
|------|---------|-----|
| 2022 | -0.0095 | 111 |
| 2023 | 0.0622 | 111 |

Merujuk pada hasil perhitungan yang telah disajikan di atas, maka dapat digambarkan grafik tren rasio profitabilitas dari aspek *return on investment* :



Gambar 7. Perkembangan ROI PT Gajah Tunggal Tahun 2018-2023

Berdasarkan tabel dan gambar 7 tersebut maka dapat dijelaskan bahwa data return on investment (ROI) dari tahun 2018 hingga 2023, kita dapat menganalisis kinerja investasi perusahaan selama periode tersebut. ROI dihitung sebagai perbandingan antara Earnings After Interest Tax (EAIT) dan total aset, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Pada tahun 2018, perusahaan mencatatkan EAIT negatif sebesar Rp -74.557.000.000 dengan total aset sebesar Rp 19.711.478.000.000. Nilai ROI sebesar -0,0038 (-0,4%) menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, yang berarti aset yang dimiliki tidak mampu menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2019 perusahaan berhasil membalikkan keadaan dengan nilai ROI meningkat menjadi 0,0143 (1,4%) menandakan bahwa perusahaan mulai menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, meskipun masih relatif kecil. Tahun 2020 menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam kinerja investasi dengan nilai ROI meningkat menjadi 0,0180 (1,8%). Meskipun total aset menurun dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang ada. Pada tahun 2021 EAIT perusahaan menurun menjadi Rp 86.364.000.000, sementara total aset meningkat menjadi Rp 18.449.075.000.000. Nilai ROI turun menjadi 0,0047 (0,5%) menunjukkan penurunan signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, mungkin akibat peningkatan biaya atau penurunan margin keuntungan. Pada tahun 2022, perusahaan kembali mencatatkan kerugian dengan nilai ROI menjadi -0,0095 (-1,0%), menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun total aset meningkat. Tahun 2023 menunjukkan pemulihan yang signifikan dengan nilai ROI melonjak menjadi 0,0622 (6,2%) menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengatasi kesulitan sebelumnya dan mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Secara keseluruhan analisis data ROI dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2018 dan 2022, dengan peningkatan efisiensi yang signifikan pada tahun-tahun lainnya, terutama pada tahun 2023. Peningkatan ROI pada tahun 2023 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan pendapatan bersih dan

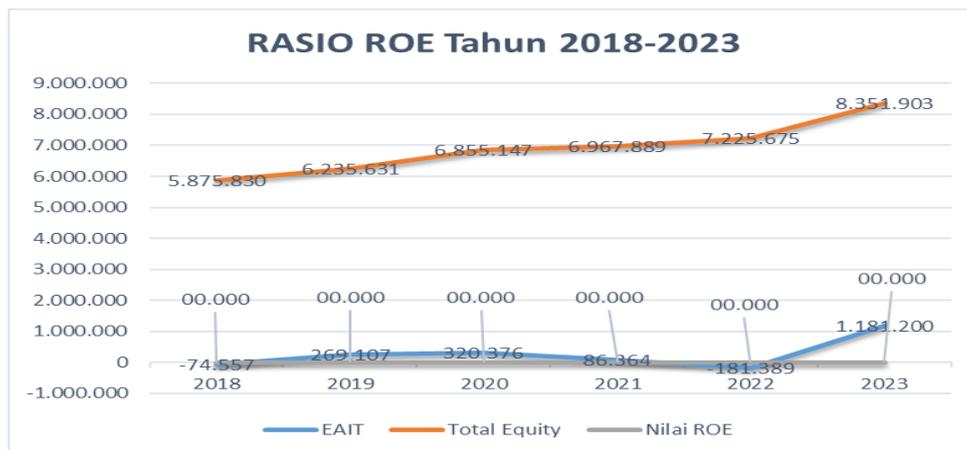
mengendalikan biaya, sehingga mencapai kinerja investasi yang lebih baik. Fluktuasi ini menunjukkan tantangan dan perbaikan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba sepanjang periode tersebut.

3) Return on equity

Berdasarkan rumus ROE, maka dapat diuraikan perhitungan nilai rasio *return on equity* sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Perhitungan Return on Equity Tahun 2018-2023

| Perhitungan Return On Equity Tahun 2018-2023 (dlm Jutaan Rupiah) | | |
|--|-----------|-----|
| Tahun | Nilai ROE | Hlm |
| 2018 | -0.0127 | 112 |
| 2019 | 0.0432 | 112 |
| 2020 | 0.0467 | 112 |
| 2021 | 0.0124 | 112 |
| 2022 | -0.0251 | 112 |
| 2023 | 0.1414 | 112 |



Gambar 8. Tren Perkembangan Rasio ROE Tahun 2018-2023

Berdasarkan tabel dan gambar 4.7 maka return on equity (ROE) dari tahun 2018 hingga 2023, kita dapat menganalisis kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya selama periode tersebut. ROE dihitung sebagai perbandingan antara Earnings After Interest Tax (EAIT) dan total ekuitas, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2018, perusahaan mencatatkan EAIT negatif sebesar Rp -74.557.000.000 dengan total ekuitas sebesar Rp 5.875.830.000.000. Nilai ROE sebesar -0,0127 (1,3%) menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, yang berarti ekuitas yang dimiliki tidak mampu menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2019, perusahaan berhasil membalikkan keadaan dengan EAIT sebesar Rp 269.107.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp 6.235.631.000.000. Nilai ROE meningkat menjadi 0,0432 (4,3%) menandakan bahwa perusahaan mulai menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan ekuitas. Tahun 2020 menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam kinerja ekuitas dengan EAIT sebesar Rp 320.376.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp 6.855.147.000.000. Nilai ROE meningkat menjadi 0,0467 (4,7%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan terus meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang ada.

Pada tahun 2021, EAIT perusahaan menurun menjadi Rp 86.364.000.000 sementara total ekuitas meningkat menjadi Rp 6.967.889.000.000. Nilai ROE turun menjadi 0,0124 (1,2%) menunjukkan penurunan signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas, mungkin akibat peningkatan biaya atau penurunan margin keuntungan. Pada tahun 2022 perusahaan kembali mencatatkan kerugian dengan EAIT negatif sebesar Rp -181.389.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp 7.225.675.000.000. Nilai ROE menjadi -0,0251 (-2,5%) menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun total ekuitas meningkat. Tahun 2023 menunjukkan pemulihan yang signifikan dengan EAIT mencapai Rp 1.181.200.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp 8.351.903.000.000. Nilai ROE melonjak menjadi 0,1414 (14,1%) menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengatasi kesulitan sebelumnya dan mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya.

Secara keseluruhan, analisis data ROE dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya. Perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2018 dan 2022, dengan peningkatan efisiensi yang signifikan pada tahun-tahun lainnya, terutama pada tahun 2023. Peningkatan ROE pada tahun 2023 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan pendapatan bersih dan mengendalikan biaya, sehingga mencapai kinerja ekuitas yang lebih baik. Fluktuasi ini menunjukkan tantangan dan perbaikan yang dihadapi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba sepanjang periode tersebut.

Rasio Aktivitas PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2018-2023

1) Rasio Perputaran Piutang

Hasil perhitungan rasio perputaran piutang PT Gajah Tunggal Tbk. Periode 2018-2023 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2018-2023

| Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2018-2023 (dlm Jutaan Rupiah) | | |
|--|-----------|-----|
| Tahun | Nilai PP | Hlm |
| 2018 | 3.96 Kali | 112 |
| 2019 | 3.66 Kali | 112 |
| 2020 | 3.17 Kali | 112 |
| 2021 | 3.88 Kali | 112 |
| 2022 | 4.03 Kali | 112 |
| 2023 | 3.78 Kali | 112 |

Tabel 9 tersebut dapat dijelaskan bahwa PT Gajah Tunggal Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dalam hal penjualan dan piutang selama periode 2018 hingga 2023. Penjualan perusahaan berfluktuasi dari Rp 15.349.939.000.000 (Rp 15,35 triliun) pada tahun 2018 hingga mencapai puncaknya pada Rp 17.170.492.000.000 (Rp 17,17 triliun) di tahun 2022, kemudian sedikit menurun pada tahun 2023. Piutang perusahaan juga mengalami perubahan dengan total piutang sebesar Rp 3,88 triliun tahun 2018 yang meningkat pada tahun 2019. Pada tahun 2020 menurun tajam menjadi Rp 4.231.937.000.000 hingga tahun 2021 yang kemudian terus naik di tahun 2022 dan 2023. Merujuk pada fluktuasi data perputaran piutang tahun 2018-2023, maka dapat digambarkan grafik perputaran piutang perusahaan :



Gambar 9. Tren Perkembangan Perputaran piutang Tahun 2018-2023

Rasio perputaran piutang (accounts receivable turnover ratio) menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan mengumpulkan piutangnya dari penjualan kredit. Berikut adalah analisis rasio perputaran piutang PT Gajah Tunggal Tbk selama periode 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, rasio perputaran piutang adalah 3,96 kali, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengumpulkan piutangnya hampir empat kali dalam setahun. Rasio ini mencerminkan efisiensi yang cukup baik dalam penagihan piutang. Tahun 2019 menunjukkan penurunan dalam rasio perputaran piutang menjadi 3,66 kali. Meskipun penjualan meningkat, peningkatan piutang lebih cepat dibandingkan peningkatan penjualan, yang menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menagih piutangnya. Tahun 2020 mencatat rasio perputaran piutang yang signifikan sebesar 3,17 kali, yang merupakan yang terendah selama periode analisis. Penurunan tajam dalam piutang dibandingkan dengan penjualan menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penagihan piutang dan mungkin kebijakan kredit yang lebih ketat. Pada tahun 2021, rasio perputaran piutang sedikit meningkat menjadi 3,88 kali. Meskipun masih tinggi, peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi sedikit lebih banyak tantangan dalam mengumpulkan piutangnya dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2022 menunjukkan kenaikan lebih lanjut dalam rasio perputaran piutang menjadi 4,03 kali. Kemudian tahun 2023, rasio perputaran piutang menurun lagi menjadi 3,78 kali. Meskipun penjualan fluktuatif, perputaran piutang cenderung stabil. Hal ini bisa dijelaskan oleh fakta bahwa total piutang relatif stabil meskipun terjadi perubahan dalam penjualan. Stabilitas total piutang ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kebijakan kredit yang konsisten.

Secara keseluruhan, PT Gajah Tunggal Tbk menunjukkan variabilitas yang cukup besar dalam efisiensi penagihan piutangnya selama periode 2018 hingga 2023. Meskipun ada tahun-tahun dengan rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan efisiensi yang baik, fluktuasi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus meningkatkan kebijakan penagihan dan manajemen piutangnya untuk mempertahankan efisiensi yang konsisten. Penurunan rasio perputaran piutang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan mungkin perlu memperbaiki kebijakan kredit dan prosedur penagihannya untuk memastikan aliran kas yang lebih stabil dan mengurangi risiko piutang tak tertagih.

2) Rasio Perputaran Persediaan

Hasil perhitungan Rasio Perputaran Persediaan PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2018-2023:

Tabel 10. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan Tahun 2018-2023

Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2018-2023 (dlm Jutaan Rupiah)

| Tahun | Nilai PS | Hlm |
|-------|-----------|-----|
| 2018 | 4.69 kali | 112 |
| 2019 | 6.33 kali | 112 |
| 2020 | 7.15 kali | 112 |
| 2021 | 5.27 kali | 112 |
| 2022 | 5.41 kali | 112 |
| 2023 | 6.18 kali | 112 |

Penjualan PT Gajah Tunggal Tbk mengalami fluktuasi sepanjang periode 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, penjualan tercatat sebesar Rp 15.349.939.000.000, yang kemudian meningkat menjadi Rp 15.939.421.000.000 pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, penjualan menurun menjadi Rp 13.434.592.000.000. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh dampak ekonomi global yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Penjualan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp 15.344.138.000.000, dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar Rp 17.170.492.000.000, sebelum sedikit menurun menjadi Rp 16.970.663.000.000 pada tahun 2023. Sejalan dengan fluktuasi penjualan, persediaan PT Gajah Tunggal Tbk juga mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2018, persediaan tercatat sebesar Rp 3.274.200.000.000. Pada tahun 2019, persediaan menurun menjadi Rp 2.516.569.000.000, dan terus menurun pada tahun 2020 menjadi Rp 1.879.898.000.000. Penurunan ini mencerminkan penurunan penjualan dan kemungkinan upaya perusahaan untuk mengelola persediaan dengan lebih efisien selama masa krisis. Pada tahun 2021, persediaan meningkat menjadi Rp 2.912.855.000.000, dan terus meningkat pada tahun 2022 menjadi Rp 3.173.000.000.000. Namun, pada tahun 2023, persediaan kembali menurun menjadi Rp 2.744.539.000.000.

Berdasarkan data fluktuasi penjualan dan persediaan PT Gajah Tunggal Tbk. Maka Dapat digambarkan grafik perputaran piutang sebagai berikut:



Gambar 10. Trend Perkembangan Perputaran Persediaan Tahun 2018-2023

Gambar 10 tersebut dapat dijelaskan bahwa rasio perputaran persediaan (Inventory Turnover Ratio) mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola persediaannya dengan menghitung berapa kali persediaan dijual dan diganti dalam satu periode. Analisis rasio perputaran persediaan tahun 2018, rasio perputaran persediaan adalah 4,69 kali. Ini menunjukkan bahwa persediaan perusahaan dijual dan diganti hampir lima kali dalam setahun, mencerminkan efisiensi yang cukup baik dalam mengelola persediaan. Pada tahun 2019, rasio perputaran persediaan meningkat menjadi 6,33 kali. Peningkatan ini menunjukkan

bahwa perusahaan mampu mengelola persediaannya dengan lebih efisien, dengan persediaan yang lebih cepat terjual dan diganti. Tahun 2020 mencatat rasio perputaran persediaan yang lebih tinggi lagi sebesar 7,15 kali. Peningkatan ini menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam mengelola persediaan, mungkin sebagai respon terhadap penurunan penjualan, sehingga perusahaan berhasil mengurangi persediaan yang tidak terjual. Pada tahun 2021, rasio perputaran persediaan menurun menjadi 5,27 kali. Meskipun masih cukup efisien, penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola persediaannya seiring dengan peningkatan penjualan. Tahun 2022 menunjukkan sedikit peningkatan dalam rasio perputaran persediaan menjadi 5,41 kali. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan efisiensi dalam mengelola persediaan seiring dengan peningkatan penjualan. Pada tahun 2023, rasio perputaran persediaan adalah 6,18 kali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaannya, meskipun penjualan sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, PT Gajah Tunggal Tbk menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola persediaannya sepanjang periode 2018 hingga 2023. Fluktuasi rasio perputaran persediaan mencerminkan respons perusahaan terhadap perubahan kondisi pasar dan penjualan. Meskipun ada beberapa tahun di mana rasio menurun, peningkatan yang signifikan dalam rasio perputaran persediaan pada tahun-tahun lain menunjukkan bahwa perusahaan secara keseluruhan mampu mengelola persediaannya dengan efisien, menyesuaikan persediaan dengan permintaan pasar, dan mengurangi risiko persediaan yang tidak terjual. Peningkatan efisiensi dalam mengelola persediaan membantu perusahaan menjaga aliran kas yang lebih stabil dan meningkatkan profitabilitas

3) Rasio Perputaran Aset

Hasil perhitungan rasio perputaran aset PT Gajah Tunggal Tbk. Sebagai Berikut :

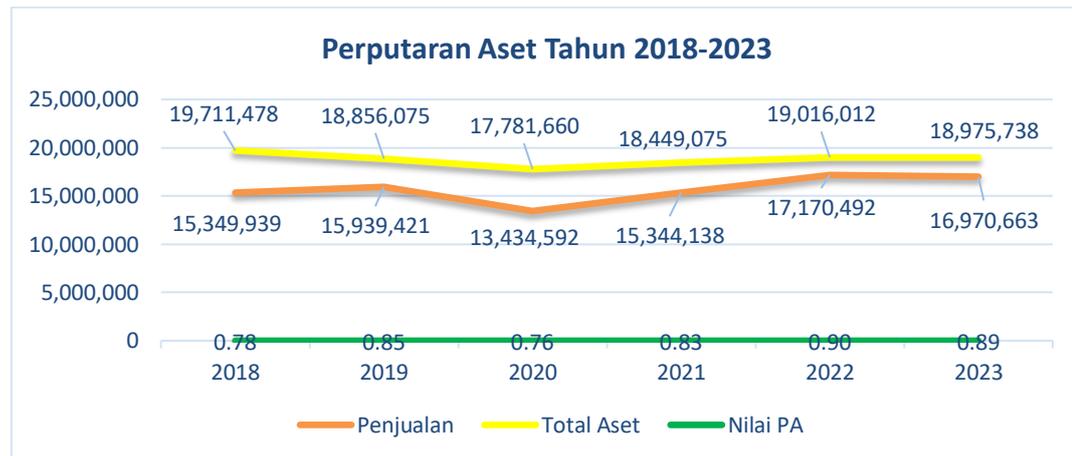
Tabel 11. Perhitungan Perputaran Aset Tahun 2018-2023
Perhitungan Perputaran Aset Tahun 2018-2023 (dlm Jutaan
Rupiah)

| Tahun | Nilai PA | Hlm |
|-------|-----------|-----|
| 2018 | 0.78 kali | 113 |
| 2019 | 0.85 kali | 113 |
| 2020 | 0.76 kali | 113 |
| 2021 | 0.83 kali | 113 |
| 2022 | 0.90 kali | 113 |
| 2023 | 0.89 kali | 113 |

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa Perkembangan penjualan dan total aset dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, penjualan tercatat sebesar Rp15.349.939.000.000 dan meningkat menjadi Rp15.939.421.000.000 pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan penjualan menjadi Rp13.434.592.000.000, sebelum kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp15.344.138.000.000. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan penjualan mencapai Rp17.170.492.000.000, dan sedikit menurun pada tahun 2023 menjadi Rp. 16.970.663.000.000. Sementara itu, total aset perusahaan menunjukkan sedikit penurunan pada tahun 2019 dan 2020 dari Rp. 19.711.478.000.000 pada tahun 2018 menjadi Rp18.856.075.000.000 pada tahun 2019 dan

Rp. 17.781.660.000.000 tahun 2020. Namun, total aset kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp 18.449.075.000.000 dan terus meningkat hingga mencapai Rp19.016.012.000.000 pada tahun 2022. Pada tahun 2023 total aset sedikit menurun menjadi Rp18.975.738.000.000.

Berdasarkan data perkembangan tersebut, dapat dijelaskan grafik perputaran aset PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2018-2023 :



Gambar 11. Tren Perputaran Aset Periode 2018-2023

Gambar 11 di atas dapat dijelaskan bahwa rasio perputaran aset (PA) memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2018, rasio PA tercatat sebesar 0.78 kali, meningkat menjadi 0.85 kali pada tahun 2019. Tahun 2020 menunjukkan sedikit penurunan rasio PA menjadi 0.76 kali, yang mencerminkan penurunan penjualan meskipun total aset juga menurun. Pada tahun 2021, rasio PA kembali meningkat menjadi 0.83 kali, sejalan dengan peningkatan penjualan dan total aset. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 dengan rasio PA mencapai 0.90 kali, mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan aset. Meskipun penjualan sedikit menurun pada tahun 2023, rasio PA tetap tinggi di angka 0.89 kali, menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu mempertahankan efisiensi penggunaan asetnya. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi dalam penjualan dan total aset, perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya dari tahun ke tahun, yang ditunjukkan oleh tren peningkatan rasio perputaran aset.

Interpretasi

Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2018-2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rekapitulasi rasio likuiditas dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Pada tahun 2018 dan 2019, current ratio perusahaan stabil di angka 1.5, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar sebesar 1.5 kali lipat dari kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2020, current ratio meningkat menjadi 1.6, yang mengindikasikan perbaikan dalam likuiditas perusahaan. Tahun 2021 menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan current ratio mencapai 1.8, mencerminkan posisi likuiditas yang lebih kuat. Meskipun pada tahun 2022 terjadi sedikit

penurunan menjadi 1.7, current ratio kembali meningkat pada tahun 2023 mencapai 1.9, yang merupakan posisi likuiditas terbaik dalam periode yang ditinjau. Quick ratio memberikan gambaran yang lebih konservatif mengenai likuiditas perusahaan. Pada tahun 2018, quick ratio tercatat sebesar 0.93, menunjukkan bahwa perusahaan hampir mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaannya. Pada tahun 2019, quick ratio meningkat menjadi 1.03, menandakan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2020 dengan quick ratio mencapai 1.21, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam likuiditas. Pada tahun 2021, quick ratio sedikit menurun menjadi 1.15, tetapi masih berada dalam kisaran yang sehat. Tahun 2022 menunjukkan penurunan lebih lanjut menjadi 1.07, namun pada tahun 2023, quick ratio kembali meningkat tajam menjadi 1.26, menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan diinterpretasikan bahwa analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan yang stabil dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari tahun 2018 hingga 2023. Meskipun terdapat beberapa fluktuasi kecil, tren umum menunjukkan peningkatan dalam current ratio dan quick ratio, yang mencerminkan peningkatan kesehatan finansial perusahaan dan manajemen aset lancar yang lebih efektif. Rasio likuiditas yang meningkat ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang lebih baik untuk menghadapi kewajiban jangka pendek, mengurangi risiko likuiditas, dan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur. Hasil penelitian ini tidak didukung kajian terdahulu menurut Hulu (2023) mengenai rasio likuiditas pada Usaha Dagang, hasil temuan ini menyebutkan bahwa analisis rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan UD. Caritas Market Kota Gunungsitoli menunjukkan keadaan tidak likuid [18]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Holo et al (2021) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dilihat sisi likuiditas didapati dari tahun ke tahun kemampuan aktiva perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya efisien walaupun perputaran kas dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan.

Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2018-2023

Analisis rasio solvabilitas PT Gajah Tunggal Tbk, yang diukur melalui DER dan DAR, menunjukkan perbaikan signifikan dalam struktur permodalan perusahaan. Pada tahun 2018, DER tercatat sebesar 2.35, yang menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan pada utang dibandingkan ekuitas. Namun, rasio ini terus menurun hingga mencapai 1.27 pada tahun 2023. Penurunan DER ini mencerminkan langkah-langkah strategis perusahaan dalam mengurangi utang dan meningkatkan ekuitas. Sementara itu, DAR juga menunjukkan tren penurunan dari 0.70 pada tahun 2018 menjadi 0.56 pada tahun 2023. Penurunan DAR ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi proporsi utang dalam pembiayaan asetnya secara konsisten.

Secara keseluruhan, peningkatan rasio likuiditas dan penurunan rasio solvabilitas PT Gajah Tunggal Tbk menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan langkah-langkah signifikan untuk memperkuat posisi keuangannya. Dengan manajemen likuiditas yang lebih baik dan pengurangan ketergantungan pada utang, PT Gajah Tunggal Tbk berada dalam posisi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor serta kreditur. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan yang

lebih baik tetapi juga kesiapan perusahaan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang dan meningkatkan daya saing di pasar global.

Rasio Rentabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2018-2023

Analisis rasio rentabilitas PT Gajah Tunggal Tbk dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui profit margin, return on investment (ROI), dan return on equity (ROE). Pada tahun 2018, PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kerugian dengan profit margin sebesar -0.49%. Kondisi ini membaik pada tahun 2019 dengan profit margin meningkat menjadi 1,69%, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba dari penjualannya. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2020 dengan profit margin mencapai 2,37%. Namun, pada tahun 2021, profit margin menurun drastis menjadi 0.52% dan pada tahun 2022 perusahaan kembali mencatat kerugian dengan profit margin -1,11%. Tahun 2023 menunjukkan perbaikan yang signifikan dengan profit margin melonjak ke angka 6,88% yang merupakan tingkat profitabilitas tertinggi dalam periode yang dianalisis. ROI perusahaan juga menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2018, ROI berada di angka -0.38%, mencerminkan investasi yang tidak menguntungkan. Namun, pada tahun 2019, ROI meningkat menjadi 1,43%, dan lebih tinggi lagi pada tahun 2020 menjadi 1,8%. Setelah penurunan tajam pada tahun 2021 menjadi 0,47% ROI kembali negatif pada tahun 2022 dengan nilai -0,95%. Pada tahun 2023, ROI meningkat tajam menjadi 6,22% menunjukkan kinerja investasi yang sangat baik dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian positif dari investasinya. ROE PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2018 juga negatif, berada di angka -1,27% menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Pada tahun 2019, ROE meningkat menjadi 4,32% dan pada tahun 2020 menjadi 4,67% mencerminkan perbaikan dalam profitabilitas. Tahun 2021 menunjukkan penurunan signifikan dengan ROE hanya 1,24% dan kembali negatif pada tahun 2022 dengan nilai -2,51%. Namun, tahun 2023 mencatatkan pemulihan drastis dengan ROE mencapai 14,1%, menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang substansial dari ekuitas pemegang saham.

Secara keseluruhan, meskipun PT Gajah Tunggal Tbk mengalami fluktuasi dalam rasio rentabilitasnya selama periode 2018 hingga 2023, perusahaan menunjukkan kemampuan untuk bangkit dari kondisi keuangan yang kurang menguntungkan. Peningkatan signifikan dalam profit margin, ROI, dan ROE pada tahun 2023 mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan investasi yang lebih baik, dan strategi yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan potensi perusahaan untuk terus tumbuh dan memberikan pengembalian yang lebih baik kepada pemegang saham di masa mendatang.

Rasio Aktivitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk Periode 2018-2023

Analisis rasio aktivitas PT Gajah Tunggal Tbk dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan perubahan signifikan dalam efisiensi operasional perusahaan, yang diukur melalui perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset. Perputaran piutang mengukur seberapa sering perusahaan berhasil menagih piutangnya dalam setahun. Pada tahun 2018, perputaran piutang tercatat sebesar 3.96 kali, menurun menjadi 3.66 kali pada tahun 2019. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020 dengan perputaran piutang mencapai 3.17 kali,

mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan piutang. Tahun 2021 menunjukkan sedikit kenaikan menjadi 3.88 kali, dan terus meningkat lebih lanjut terjadi pada tahun 2022 dengan angka 4.03 kali. Pada tahun 2023, perputaran piutang menurun lagi menjadi 3.78 kali, mengindikasikan perlunya perbaikan dalam pengelolaan piutang untuk meningkatkan efisiensi penagihan. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa sering persediaan digantikan dalam setahun. Pada tahun 2018, perputaran persediaan sebesar 4.69 kali, meningkat menjadi 6.33 kali pada tahun 2019, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan persediaan. Peningkatan berlanjut pada tahun 2020 dengan perputaran persediaan mencapai 7.15 kali. Namun, pada tahun 2021, perputaran persediaan menurun menjadi 5.27 kali, meskipun ada peningkatan kembali pada tahun 2022 dengan angka 5.41 kali. Pada tahun 2023, perputaran persediaan naik lagi menjadi 6.18 kali, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam manajemen persediaan. Perputaran aset mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2018, perputaran aset tercatat sebesar 0.78 kali, meningkat menjadi 0.85 kali pada tahun 2019. Tahun 2020 menunjukkan penurunan menjadi 0.76 kali, mencerminkan penurunan efisiensi dalam penggunaan aset. Pada tahun 2021, perputaran aset meningkat menjadi 0.83 kali dan mencapai 0.9 kali pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset. Pada tahun 2023, meskipun sedikit menurun dari tahun sebelumnya, perputaran aset tetap tinggi di angka 0.89 kali, menunjukkan konsistensi dalam efisiensi penggunaan aset.

Secara keseluruhan, analisis rasio aktivitas PT Gajah Tunggal Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam efisiensi operasionalnya selama periode 2018 hingga 2023. Meskipun terdapat penurunan dalam beberapa indikator seperti perputaran piutang pada tahun-tahun tertentu, peningkatan yang konsisten dalam perputaran persediaan dan perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan secara keseluruhan telah mengelola operasi bisnisnya dengan lebih efisien. Peningkatan efisiensi dalam manajemen persediaan dan penggunaan aset memberikan gambaran positif tentang kemampuan PT Gajah Tunggal Tbk untuk mempertahankan kinerja operasional yang efektif dan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas PT Gajah Tunggal Tbk dari tahun 2018 hingga 2023, maka dihasilkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan melalui rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 1.5% pada tahun 2018 menjadi 1.9% pada tahun 2023, mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk quick ratio meningkat dari 0.93% pada tahun 2018 menjadi 1.26% pada tahun 2023, menandakan perbaikan dalam likuiditas perusahaan tanpa bergantung pada persediaan; Kinerja keuangan melalui Rasio Solvabilitas yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) menurun dari 2.35% pada tahun 2018 menjadi 1.27% pada tahun 2023, menunjukkan pengurangan ketergantungan pada utang dan peningkatan proporsi ekuitas. Debt to Asset Ratio (DAR) menurun dari 0.70% pada tahun 2018 menjadi 0.56% pada tahun 2023, mencerminkan penurunan proporsi utang dalam pembiayaan aset perusahaan; Kinerja keuangan melalui rasio rentabilitas profit margin mengalami fluktuasi, namun meningkat signifikan pada tahun 2023 menjadi 6,88% setelah mengalami kerugian pada tahun 2018 dan 2022, menunjukkan perbaikan dalam profitabilitas perusahaan. Return on Investment (ROI) Meningkat dari - 3,8% pada tahun 2018 menjadi 6,22% pada tahun 2023, menandakan peningkatan pengembalian dari investasi yang

dilakukan perusahaan. Return on Equity (ROE) meningkat dari -1,27% pada tahun 2018 menjadi 14,1% pada tahun 2023, mencerminkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba; Kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh Rasio Aktivitas melalui perputaran Piutang mengalami Fluktuatif dengan peningkatan tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 4.03 kali dan penurunan terendah pada tahun 2020 sebanyak 3.17 kali, menunjukkan variabilitas dalam pengelolaan piutang. Perputaran persediaan meningkat secara keseluruhan dari 4.69 kali pada tahun 2018 menjadi 6.18 kali pada tahun 2023, hal ini mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan persediaan. Perputaran Aset mengalami peningkatan dari 0.78 kali pada tahun 2018 menjadi 0.89 kali pada tahun 2023, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.

Adapun beberapa saran yang disampaikan bagi perusahaan yakni harus terus memantau dan mengelola arus kas secara hati-hati, mengoptimalkan pengumpulan piutang dan pengelolaan persediaan dapat lebih meningkatkan current ratio dan quick ratio sehingga likuiditasnya terjaga, perusahaan perlu mempertahankan strategi pembiayaan yang hati-hati, mengeksplorasi sumber pembiayaan alternatif seperti ekuitas atau pendanaan internal dapat membantu menjaga rasio solvabilitas yang sehat; Perusahaan sebaiknya melakukan pengelolaan piutang yang lebih efektif dan peningkatan efisiensi persediaan sangat penting; Menerapkan teknologi manajemen rantai pasok dan sistem ERP dapat membantu meningkatkan perputaran piutang dan persediaan, serta efisiensi penggunaan aset. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya ialah lebih mengeksplorasi penelitian ini dengan melakukan analisis komparatif dengan perusahaan sejenis di industri yang sama dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang posisi keuangan PT Gajah Tunggal Tbk, bisa juga dengan melakukan penelitian jangka panjang untuk mengamati tren kinerja keuangan dan dampak dari berbagai strategi manajemen keuangan sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang keberlanjutan dan stabilitas keuangan perusahaan.

Daftar Referensi

- [1] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta : Prenada Media, 2016.
- [2] F. Fanalisa and H. A. J. Juwita, "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan," *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, vol. 1, no. 4, pp. 223-243, 2022.
- [3] A. Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Bandung: Duta Media Publishing, 2019.
- [4] F. Y. Bachsinar, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.," pp. 1-80, 2022.
- [5] Bachsinar, F. Yakan, Hardiyanto, A. Tri, Rahmi, and Amelia, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020," Universitas Pakuan, 2022.
- [6] D. Fatihudin and A. Al Irfan, "Current Ratio, DER dan Earning Per Share Terhadap BETA Saham Perusahaan Property dan Real Estate," *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, p. 109, 2021, doi: 10.30651/imp.v1i2.9761.
- [7] Brigham, E. F, and Houston. Joel F, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 11th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

- [8] N. W. E. S. Virgianthi, A. Yuesti, and N. P. S. Dewi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI," *Seminar Nasional Inobali*, 2019.
- [9] N. W. E. S. Virgianthi, A. Yuesti, and N. P. S. Dewi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI," in *Seminar Nasional Inobali*, 2019.
- [10] Aryanto, R. Ulfinabella, H. T. Kartika, and N. Siti, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," *IENACO (Industrial Engineering National Conference)*, 2018.
- [11] B. Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2018.
- [12] S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2018.
- [13] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [14] S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- [15] Darmawan, *Manajemen Keuangan Memahami Kebijakan Dividen Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*. FEBI UIN Suka press, 2018.
- [16] M. Hanafi, *Manajemen Keuangan (Edisi Ke 2)*. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- [17] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014.
- [18] P. F. Hulu, "Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada UD. Caritas Market Kota Gunungsitoli," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 53-59, 2023.